
PENGARUH PROFESIONALISME, TIME BUDGET PRESSURE, DAN KECERDASAN SPRITUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR

Citra Narul Dian Hasmandra¹, Fadliah Nasaruddin²

Email :

¹ chitranaruldianhasmandra@yahoo.co.id

² fadliah.nasaruddin@umi.ac.id

¹ Mahasiswa Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia

² Dosen, Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK

This study aims to test 1) Effect of Professionalism on Audit Quality, 2) Effect of Time Budget Pressure on Audit Quality, 3) Influence of Spiritual Intelligence on Audit Quality. This research was conducted at public accounting firm in Makassar, where auditor as sample in research. Sampling using census technique, with respondent sample 55. The type of data used in this study is the primary data. Data collection methods using kusioner. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of SPSS for windows 16.00 software. The result of the research shows that Professionalism has positive and insignificant effect on audit quality, Time Budget Pressure has positive and significant effect on audit quality, Spiritual Intelligence has positive and significant impact on audit quality.

Keywords: Professionalism, Time Budget Pressure, Intelligence Spiritual, and Audit Quality

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Hasil dari kualitas audit yang baik berupa laporan keuangan yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan SAK yang berlaku, mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan nantinya hasil laporan keuangan tersebut dapat dilihat oleh stakeholder yang berkepentingan serta mencerminkan image perusahaan dimata masyarakat. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan banyaknya skandal yang melibatkan akuntan publik.

Profesionalisme menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotham (2007) dalam Fitri 2014 profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penerahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor

tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Penelitian Bustami (2013) profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Fitri (2014) didapatkan hasil bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Time budget pressure juga merupakan faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Menurut Lautania (2011), dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya waktu. Adanya time budget pressure seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. Time budget pressure tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya, time budget pressure dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari time budget pressure adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit.

Penelitian sebelumnya yang pernah membahas mengenai kecerdasan spiritual yaitu penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor dan pengaruh kecerdasan auditor terhadap opini auditor. Dalam mengukur kinerja sumber daya manusia terdapat 3 hal yang penting yaitu: kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Paradigma lama beranggapan bahwa IQ (Intelligence Quotient) sebagai satu-satunya tolok ukur kecerdasan, yang juga sering dijadikan parameter keberhasilan dan kesuksesan kinerja sumber daya manusia. Seorang akuntan yang memilikipemahaman atau kecerdasan emosi dan tingkat religiusitas yang tinggi akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesi dan organisasi (Maryani dan Ludigdo, 2001). Dalam profesi akuntan, seorang akuntan dituntut integritas, dan kejujuran agar obyektif. Seorang akuntan bisa saja tidak jujur/obyektif sebab mendapat honor dari klien.

Teori agensi dikemukakan oleh Michael C. Jansen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori Keagenan (Agency Theory) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Goldman dan Barlev (1974) menyatakan bahwa laporan auditor mengandung kepentingan tiga kelompok, yaitu : (1) manajer perusahaan yang diaudit, (2) pemegang saham perusahaan, (3) pihak ketiga atau pihak luar seperti calon investor, kreditor dan supplier. Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber gangguan yang akan

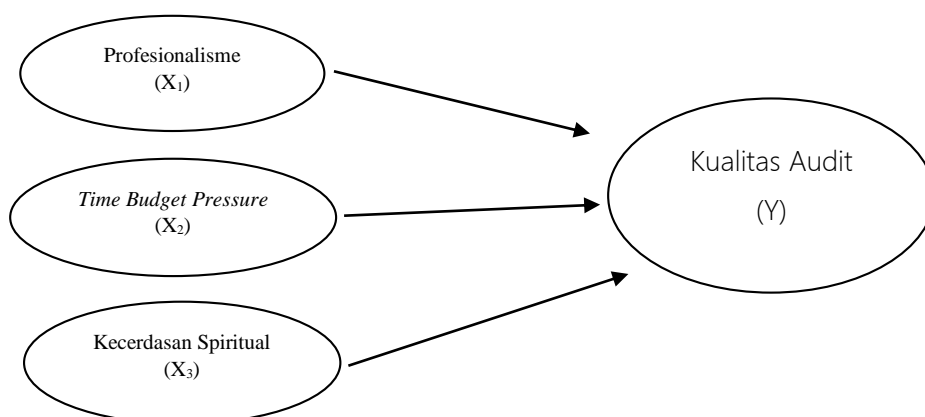
memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan laporan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi.

Menurut Islahuzzaman (2012, h.369) Profesionalisme adalah kemampuan yang berupa tanggungjawab terhadap profesi yang dilaksanakan dan bukan hanya bersikap tanggungjawab namun harus menaati peraturan hukum yang berlaku."Mintz dan Morris (2010) dalam Messier et al (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Didukung oleh Martak (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme merupakan mutu, kualitas, atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang atau orang yang profesional". Taksonomi profesionalisme Hall (2013) digunakan untuk menguji profesionalisme para pemeriksa, yaitu: dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, tuntutan otonomi personal, percaya pada peraturan profesi sendiri dan afiliasi komunitas.

Time budget pressure yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan program bagian audit yang penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Auditor sering bekerja dalam waktu yang terbatas, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan (Soobaroyen dan Chengabroyan dalam Nirmala, 2013:24). Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor (Nirmala, 2013:24). Tetapi, anggaran waktu seringkali tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya timbul perilaku disfungsional yang menyebabkan rendahnya kualitas audit.

SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2002) otak kecerdasan spiritual bekerja dan berfikir unitif, yaitu kemampuan untuk menangkap seluruh konteks yang mengaitkan antar unsur yang terlibat.

Apabila seorang auditor tidak memiliki kemampuan spiritual yang tinggi, maka seorang auditor tersebut bisa saja melakukan hal yang menyimpang misalnya saja tidak jujur. Dalam profesi akuntan, seorang auditor dituntut integritas, dan kejujuran agar obyektif. Seorang auditor bisa saja tidak jujur karena mendapat honor lebih dari klien.. Hipotesis Penelitian : H1 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, H2 : Time Budget Pressure berpengaruh terhadap kualitas audit, H3 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit



Gambar. 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban koesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor dari beberapa KAP di Makassar.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows 16.00, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari uji statistic, uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, autokorelasi, linearitas, uji hipotesis melalui regresi berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dikuantitatifkan agar dapat dianalisis secara statistik. Pada faktor profesionalisme terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada aspek hubungan dengan rekan seprofesi, memiliki nilai indeks yakni sebesar 4,32. Sedangkan nilai indeks terendah pada aspek keyakinan profesi memiliki yaitu pada 4,10. Pada faktor time budget pressure terdapat pada anggaran waktu audit memiliki nilai indeks yakni sebesar 4,38. Pada faktor kecerdasan spiritual ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi 4,46, sementara nilai indeks terendah 4,27 terdapat pada factor factor kontribusi.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dari 65 orang responden yang diteliti, responden memberikan persepsi yang baik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota makassar. Pada faktor kualitas audit ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada aspek standar teknis sebesar 4,39. Sementara nilai indeks terendah terdapat pada tanggung jawab profesi sebesar 4,06. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 48 responden dan besarnya df dapat dihitung $48-4 = 44$ dengan $df = 44$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,244. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,244. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item di dalam variabel profesionalisme, time budget pressure, kecerdasan spiritual dan kualitas audit yang diuji dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai signifikansi $<0,05$. Uji reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

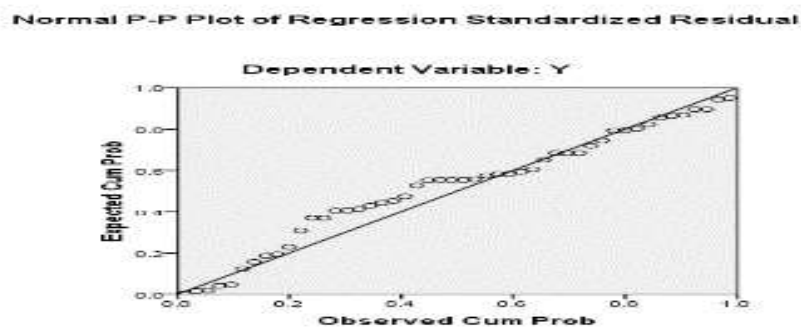
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas reliabilitas	Ket.
Profesionalisme	0.933	0.60	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0.781	0.60	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.924	0.60	Reliabel
Kualitas Audit	0.927	0.60	Reliabel

Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel profesionalisme, *time budget pressure*, kecerdasan spiritual dan kualitas audit yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

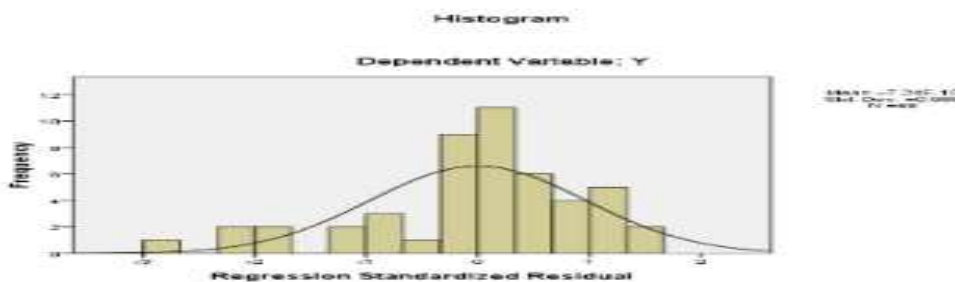
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Sumber : Data yang diolah, 2018

Gambar 1. Grafik Normal *Probability Plot*



Sumber : Data yang diolah, 2018

Gambar 2. Grafik Histogram

Uji Multikolonieritas

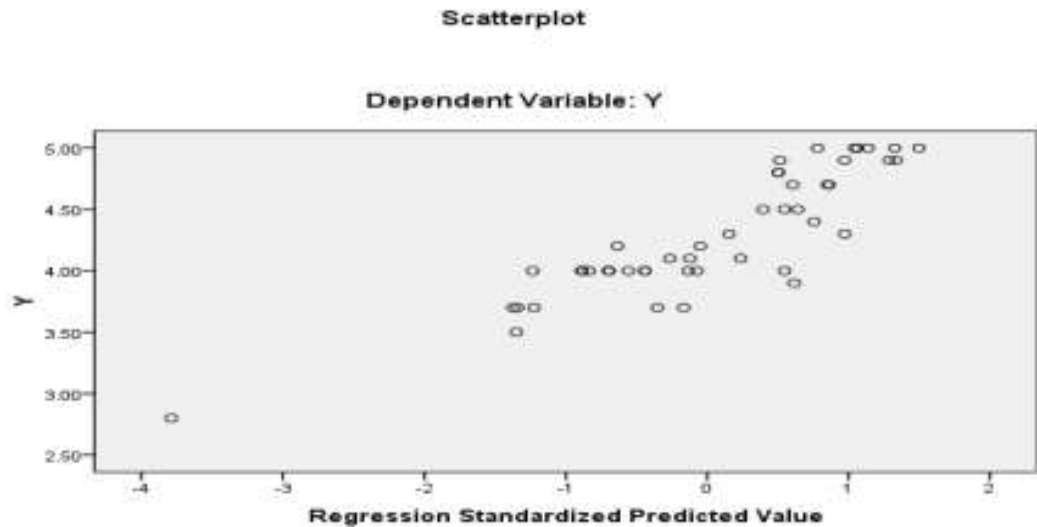
Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Profesionalisme	,387	2,582	Tidak Terjadi Multikolonieritas
<i>Time budget pressure</i>	,712	1,404	
Kecerdasan spiritual	,346	2,892	

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil scatterplot dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari garis scatterplot yang ada pada gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskesdastistas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji *Durbin-Watson* untuk uji autokorelasi yang tercantum hasil uji menunjukkan bahwa angka *Durbin-Watson* (D-W) adalah sebesar 1,363.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model					
Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.767	.24092	1.363

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Analisis Data Untuk Uji Hipotesis
 Analisis Regresi Linear Berganda
 Uji Serentak (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Serempak (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.219	3	4.740	56.021	.000 ^b
	Residual	3.723	44	.085		
	Total	17.941	47			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil bahwa nilai $p\text{-value} = 0.000$ dan lebih kecil dari 0.05. Nilai F-tabel untuk $(0.05;3/43) = 2.8165$ dan F-hitung = 56.021. Berarti F-hitung > F-tabel. Dengan demikian, ketiga variabel independen, yaitu: Profesionalisme auditor (X_1), *Time budget pressure* (X_2), dan Kecerdasan Spiritual (X_3) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Sekaligus hasil itu menunjukkan bahwa model regresi linear yang dikembangkan memenuhi syarat untuk dipakai menguji hipotesis penelitian.

Pengujian Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 5, Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.337	.315		-1.070	.290		
	X1	.038	.105	.034	.359	.721	.528	1.893
	X2	.336	.080	.334	4.221	.000	.753	1.328
	X3	.817	.112	.705	7.268	.000	.500	1.998

Sumber: Dianalisis dari data primer 2018 dengan SPSS

Pengaruh Profesionalisme Auditor (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y) dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien b_1 memiliki nilai 0.038, bertanda matematik positif dan memiliki p-value sebesar 0.721. P-value tersebut lebih besar dari 0.05, atau $0.721 > 0.05$. Ini berarti, koefisien b_1 tidak berbeda nyata dengan 0, sekaligus berarti bahwa Profesionalisme Auditor (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Sehubungan dengan itu, maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Koefisien b_2 memiliki nilai 0.336, bertanda matematik positif dan memiliki p-value sebesar 0.000. P-value tersebut lebih kecil dari 0.05, atau $0.000 <$

0.05. Ini berarti, koefisien b_2 berbeda nyata dengan 0, sekaligus berarti bahwa *Time Budget Pressure* (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Sehubungan dengan itu, maka hipotesis kedua penelitian ini diterima. Koefisien b_3 memiliki nilai 0.817, bertanda matematik positif dan memiliki p-value sebesar 0.000. P-value tersebut lebih kecil dari 0.05, atau $0.000 < 0.05$. Ini berarti, koefisien b_3 berbeda nyata dengan 0, sekaligus berarti bahwa Kecerdasan Spiritual (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Sehubungan dengan itu, maka hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Parsial Variabel Independen Penelitian

No	Variabel	Nilai Korelasi (r)	Koefisien determinasi (r^2)	p-value	Keterangan
1	Profesionalisme auditor (X_1)	0.586	0.343	0.000	Signifikan
2	<i>Time budget pres-sure</i> (X_2)	0.655	0.429	0.000	Sda
3	Kecerdasar spiritual (X_3)	0.841	0.707	0.000	Sda

Sumber : Hasil analisis data primer 2018 dengan metode korelasi Pearson

Berdasarkan hasil analisis pada table 6, semua variabel bebas penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Sehubungan dengan hasil tersebut, semua hipotesis penelitian diterima. Urutan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y) tetap sama dengan hasil Tabel 17. Variabel yang paling kecil pengaruhnya ialah Profesionalisme Auditor (X_1), kemudian disusul oleh *Time Budget Pressure* (X_2). Variabel yang paling besar pengaruhnya ialah Kecerdasan Spritual (X_3). Dengan demikian, untuk meningkatkan Kualitas Audit (Y) di KAP Kota Makassar, para manajer KAP harus mempertahankan nilai Kecerdasan Spiritual para auditor yang ada sekarang. Selanjutnya, Profesionalisme Auditor (X_1) harus ditingkatkan intensitas penerapannya.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 7. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.890 ^a	.793	.778	.29087	.793	56.021	3	44	.000	2.039
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1										
b. Dependent Variable: Y										

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Nilai koefisien determinasi serempak (R^2) sebesar 0,793. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel Profesionalisme Auditor, *time budget pressure*, dan kecerdasan spiritual sebesar 79.3 persen. Sedangkan sisanya 20.7 persen dipengaruhi

oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini. Dari Tabel 19 diperoleh data bahwa korelasi serentak (R) adalah sebesar 0.890. Korelasi ini sangat kuat, karena mendekati nilai 1.

Pembahasan

Profesionalisme Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, secara umum persepsi responden nilai tertinggi pada variabel profesionalisme terdapat pada aspek hubungan dengan rekan seprofesi sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek keyakinan profesi. Tapi apabila dilihat dari nilai signifikannya profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel profesionalisme adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan meningkatnya Auditor yang profesional, maka akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor.

Time Budget Pressure Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel time budget pressure. Dapat dikatakan bahwa time budget pressure merupakan variabel yang dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin besar Time Budget Pressure maka semakin bagus hasil dari kualitas Audit, Hal ini menunjukkan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana auditor yang bekerja pada KAP dibawah tekanan anggaran waktu yang telah disusun secara ketat dapat dapat menyebabkan perilaku disfungsional audit.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan time budget pressure yang akan mempengaruhi perilaku auditor dalam penugasan audit. Time budget pressure telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan time budget yang sangat singkat dan tidak terukur. Tingkat time budget pressure yang tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional auditor tentu saja akan mempengaruhi kualitas audit.

Kecerdasan Spiritual Berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pada penelitian ini peneliti menguji kecerdasan spiritual dengan menggunakan satu dimensi pengukuran yaitu pertanyaan kepada responden. Berdasarkan jawaban responden menunjukkan mayoritas responden memilih jawaban setuju (S). Apabila dilihat dari nilai signifikannya kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian berdasarkan persamaan regresi

terlihat bahwa koefisien variabel kecerdasan spiritual adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kecerdasan spiritual merupakan perasaan terhubung dengan diri sendiri, orang lain dan alam semesta secara utuh. Pada saat orang bekerja, maka ia dituntut untuk mengarahkan intelektualnya, tetapi banyak hal yang membuat seseorang senang dengan pekerjaannya. Seorang auditor dapat menunjukkan kinerja yang optimal apabila ia sendiri mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi dirinya sebagai manusia. Hal tersebut akan dapat muncul apabila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak. Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik, maka dibutuhkan kecerdasan spiritual, (Munir 2003, dalam Fabiola, 2005).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, penelitian ini menemukan Profesionalisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Time Budget Pressure dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyarankan agar auditor dapat meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan profesionalisme para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi. Responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari lingkup auditor yang tersebar di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar tetapi dapat pula dari lingkup auditor pemerintahan (BPK dan BPKP).

Penelitian ini hanya terbatas pada profesionalisme, time budget pressure, dan kecerdasan spiritual. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk peneliti selanjutnya juga akan lebih baik jika dilengkapi dengan wawancara ataupun pernyataan tertulis sehingga dapat menggali semua hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Agus Efendi. (2005). Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan publik Se Sumatra). Kampus Bina Widya: Pekanbaru. Vol.21.No.3.pp.1-13.
- Agusti danPertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi. Vol. 21 No. 3. Pekanbaru.
- Alim, dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X, 26-28 Juli. Unhas Makassar.

-
- Arens et al. 2008. *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall.
- Arens, A.A. dan Loebbecke 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Tahun XXIII, No. 3 Desember 2013.
- Amalia., Rizki. 2013. Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Kota Bandung).
- Adnyani, Nyoman dkk. 2014. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan. Indonesia.
- Agestino, Andrey. 2009. Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Bonus dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit. Jakarta..
- Aprianti. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. JOM FEKON, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.
- Baotham, Sumintorn, "Effects of Professionalism on Audit Quality and Self-image of CPAs in Thailand", *International Journal of Business Strategy*, 2007.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. ISSN :1979-4878, Vol. 3 No. 2. Semarang.
- Choiriah, Anis. 2007. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik. Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Profesionalisme Kerja Auditor. *Jurnal, Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Djasuli, Mohamad. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Trunojoyo Madura*.
- De angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Low Balling and Disclosure Regulation. *Journal Accounting and Economics*, pp: 113-127
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal Of Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Friska Bayu A.K, Novanda. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas. Yogyakarta.
- Futri, Septiani. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Herningsih, Sucahyo. 2001. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Akuntan Publik. Tesis. Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Halim, Abdul. 2008. Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan: Edisi Empat. Yogyakarta: YKPN.
- Hutabarat.2012.Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.Jurnal Ilmiah ESAI Vol. 6 No. 1. Januari 2012.ISSN No. 1978-6034.
- IAI. 2001. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat. Institut Akuntan Publik Indonesia.
2012. Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2012. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Kurniawanda, A.M.2013. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Jambi.
- Lesmana, Rudi. Machdar, Nera.M. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.Jurnal Bisnis dan Komunikasi Kalbisocio,Volume 2 No.1 Februari 2015.
- Mayangsari, S. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperiman", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6, No. 1, 2003.
- Ningsih dan Yuniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. E-JUU 4.1 (2013): 92- 109. ISSN: 2302-8556.
- Nirmala dan Cahyonowati.2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, KompleksitasAudit, Dan Time Budget Pressure terhadap KualitasAudit.Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2 No. 3. Semarang.